

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu negara pun di dunia yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap negara praktis sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional melalui kegiatan ekspor impor.

Kumpulan aktivitas atau pekerjaan terstruktur yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu atau yang menghasilkan produk atau layanan suatu jasa (demi meraih tujuan tertentu) merupakan bagian dari suatu proses bisnis. Suatu proses bisnis dapat dipecah menjadi beberapa subproses yang masing-masing memiliki peran sendiri tetapi juga berkontribusi untuk mencapai tujuan dan superprosesnya. Analisis proses bisnis umumnya melibatkan pemetaan proses dan subproses didalamnya hingga tingkatan aktivitas (Widiyanto, 2017)

Kemampuan sebagai para pelaku perdagangan internasional Indonesia, pelaku ekspor impor Indonesia dan bisnis internasional Indonesia dituntut untuk menjadikan berbagai informasi tentang kemudahan perdagangan bebas internasional yang kemudian dapat memberikan keuntungan yang maksimal terhadap aktifitas perdagangan bebas internasional. Beberapa peraturan baru yang sudah atau akan ditetapkan dan diberlakukan di Indonesia atau negara lainnya, menuntut kita untuk selalu mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan peraturan dibidang perdagangan ekspor impor Indonesia dan proses bisnis dalam perdagangan bebas internasional.

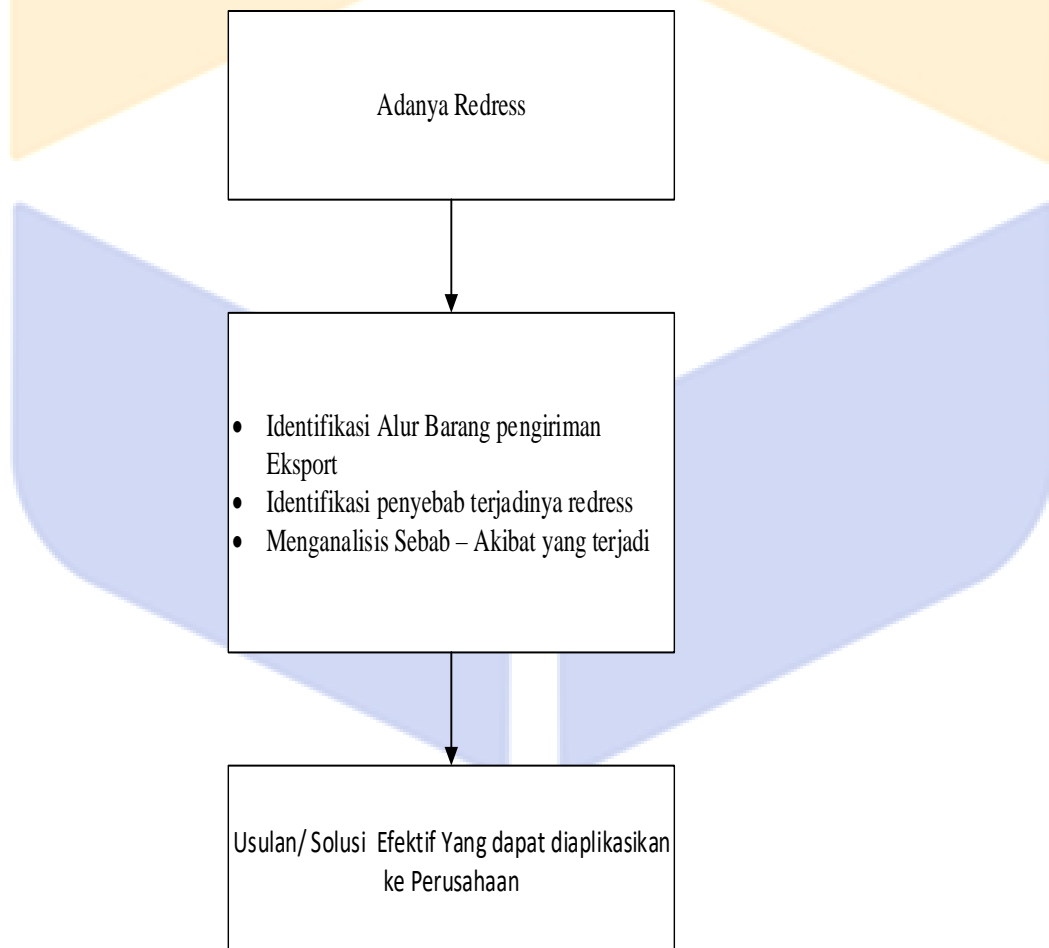
PT. Samudera Lautan Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Frieght Forwarders* yang dimana melayani jasa pengiriman barang Lokal atau domestik maupun Internasional. PT. Samudera Lautan Abadi menyediakan layanan kepada pelanggan dalam perencanaan dan pengenaan pengiriman yang dikirimkan melalui jalur laut, udara maupun darat. Pada dasarnya PT. Samudera Lautan Abadi ini merupakan perusahaan *frieght*

forwarder yang bekerja hanya atas perintah dari mereka yang menginginkan agar barangnya dikirim ke tempat lain. Untuk menggerakkan barang muatan tersebut pihak *forwarder* ini tidak harus memiliki sarana angkutannya dan *Forwarder* hanya bertindak sebagai perantara antara pihak pengirim, pengangkut, dan penerima barang. Pihak *forwarder* ini juga sebagai tempat dimana para pemilik barang akan menerima berbagai macam *advis* atau nasehat dari *Forwarder* tentang segala sesuatu terhadap aspek-aspek pengiriman dan pengangkutan barang, seperti: Tata cara pengepakan/pengemasan barang, atau negara pada tujuan barang beserta peraturan-peraturan setempat tentang pemasukan barang, Tentang jalur dan *route* angkutan barang yang terbaik dan tercepat, Pengaturan dokumen serta pemantauan barang selama dalam proses angkutan (*shipment* dan lain sebagainya). Dimana, pada kegiatan tersebut merupakan alur proses kegiatan ekspor impor. Kegiatan Ekspor Impor merupakan faktor penentu dalam roda perekonomian di negara kita. Kegiatan yang utama ini tanpa disadari merupakan faktor penentu dalam perusahaan yang mana pokok bisnisnya ada di ekspor & impor. Bila kita bicara tentang ekspor-impor maka yang akan terlintas dibenak kita adalah proses kepabeanan, prosedural ekspor serta dokumen-dokumen penting yang terdapat dalam transaksi ekspor.

Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan secara berurutan mulai dari langkah awal hingga langkah terakhir dalam rangka menyelesaikan suatu proses pekerjaan. Dalam melakukan kegiatan ekspor ada beberapa kepengurusan dokumen penting diantaranya adalah *Shipping Instruction (S/I)*, *Invoice*, *Packing List*, Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), *Bill of Lading (B/L)*, *Air way Bill (AwB)*, *Certificate Of Origin (COO)*, dan lain sebagainya. Maka dari itu, untuk pengiriman barang yang ingin di ekspor harus melakukan pelengkapan dokumen terlebih dahulu guna barang yang dikirim sampai ke tempat tujuan dan sesuai dengan kesepakatan antara pengirim dan penerima barang yang tertulis didalam dokumen tersebut. Kemudian dengan kita meneliti proses ekspor kita juga dapat memahami apa aja hambatan yang terjadi dengan adanya ekspor ini.

Di PT Samudera Lautan Abadi ada permasalahan terkait biaya tambahan yang terjadi karena kesalahan pembuatan dokumen (*redress*) yang dimana pihak *shipping* baru memeriksa dokumen tersebut setelah kapal jalan. Dari permasalahan tersebut peneliti akan mencoba melakukan pemecahan masalah menggunakan diagram *fishbone* dan diagram *relationship mapping* yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab suatu masalah ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain. Dalam permasalahan *redress* tersebut ditemukan sebab akibat atau solusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan *forwarding* menjadi lebih efektif dan efisien.

1.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Pekerjaan sehari-harinya *forwarder* akan selalu melibatkan pihak-pihak tertentu, agar pekerjaan serta jasa yang ditawarkan kepada para pemilik barang

dapat berjalan dengan lancar. Adapun pihak-pihak yang terkait sebagai berikut: Pemilik barang (baik itu penjual atau pembeli atau pihak lainnya), Pihak *Stevedore* atau di Indonesia di sebut dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang membantu *forwarder* untuk memuat dan membongkar barangnya, Cargo *Surveyor* pemeriksa barang di pelabuhan, Pihak pengangkut barang serta dokumen muatannya, Asuransi dan Bank dokumentasi dan keamanan barang serta system barang yang terkait, Badan dan Instansi pemerintah (Bea Cukai, perdagangan, Perhubungan dan lain sebagainya). Pihak-pihak yang disebutkan di atas adalah pihak yang terlibat secara langsung dengan bagian *forwarder* selama dalam proses pembuatan dokumen pergerakan barang ekspor tersebut.

Dalam prosedur ekspor pengiriman barang yang dilakukan oleh PT. Samudera Lautan Abadi tersebut adalah salah satunya mengenai prosedur pembuatan dokumen pergerakan barang. Dalam proses pembuatan dokumen tersebut diperlukan ketelitian yang sangat tinggi agar tidak terdapat kesalahan yang dapat menimbulkan adanya tambahan biaya yang di keluarkan perusahaan tersebut.

Terjadinya permasalahan mengenai biaya tambahan (*charge*) disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang masih kurang dalam hal *skill* dan ketelitian yang masih minim. Namun, tidak hanya permasalahan terkait sumber daya manusia, tetapi juga ada sebab-sebab lain yang menjadi kendala dalam proses pembuatan dokumen dari sebab-sebab itu peneliti menguraikannya dalam bentuk *fishbone* diagram untuk mencari pemecahan masalah dan solusi yang efektif yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan tersebut.

1.3 Sistematika Penyusunan

Dalam melakukan penelitian ini, sistematika penelitian yang kami gunakan terdiri atas 5 (lima), akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi topik pada penelitian hingga pada metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah dan menentukan tujuan dilakukannya penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun kerangka pemikiran yang mencakup prosedur dan teknik penelitian, hingga pada penyusunan sistematika laporan kerja praktik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan kerja praktik yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul laporan kerja praktik dan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan kerja praktik. Beberapa teori yang ada yaitu mengenai bisnis, sistem informasi manajemen, *Standart Operating Procedure (SOP)*, Ekspor, *Freight Forwarder*, *Fishbone* diagram dan *Relationship Mapping*. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada pada perusahaan.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini yaitu menguraikan tentang profil perusahaan tempat penelitian berlangsung yakni PT. Samudera Lautan Abadi. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama kerja praktik berlangsung. Dan adapun pada sub bab pengolahan data dan analisis, peneliti menguraikan masalah yang menjadi topik pembahasan dengan menggunakan teori atau metode yang relevan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab III berupa kesimpulan dari analisis dan pembahasan pokok permasalahan dan tujuan dari penulisan laporan kerja praktik serta memberikan saran dari hasil kesimpulan tersebut kepada perusahaan yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan pihak lain.

BAB V REFLEKSI DIRI

Pada bab ini peneliti memberikan penjabaran tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat atau relevan terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik dan memberikan penjabaran mengenai manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan *soft-skill* dan kekurangan *soft-skill* yang dimiliki.

